



## Analisis Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Islam

Juliani Batubara<sup>1</sup>, Yusmiarni<sup>2</sup>, Tiapisah Samosir<sup>3</sup>, Pahri Siregar<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korrespondensi: : [julianibatubara321@gmail.com](mailto:julianibatubara321@gmail.com)

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 01 Juni 2026

### ABSTRACT

Science has a very important position in Islam. Islam not only encourages its followers to seek knowledge, but also teaches that knowledge must provide benefits for human life. This study aims to examine the concept of science from an Islamic perspective which includes the sources of knowledge according to Islam, the importance of knowledge, and the concept of useful knowledge. The research method used is library research, namely research conducted by collecting data from various written sources such as books, journals, scientific articles, and other references relevant to the discussion of science in an Islamic perspective. The results of the study indicate that the sources of knowledge in Islam come from revelation, reason, and empirical experience which remain within the guidance of Islamic law. Islam views knowledge as a means to elevate human dignity and bring people closer to Allah SWT. In addition, useful knowledge is knowledge that can provide goodness for oneself and society.

**Keywords:** science, Islam, useful knowledge, sources of knowledge

### ABSTRAK

Ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk mencari ilmu, tetapi juga mengajarkan bahwa ilmu harus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam yang meliputi sumber ilmu pengetahuan menurut Islam, pentingnya ilmu pengetahuan, serta konsep ilmu yang bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan pembahasan ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber ilmu pengetahuan dalam Islam berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris yang tetap berada dalam tuntunan syariat. Islam memandang ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, ilmu yang bermanfaat merupakan ilmu yang dapat memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

**Kata kunci:** ilmu pengetahuan, Islam, ilmu bermanfaat, sumber ilmu.

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu memahami berbagai fenomena kehidupan, mengembangkan peradaban, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat mulia karena menjadi sarana untuk mengenal Allah SWT, memahami

ajaran agama, dan membangun kehidupan yang lebih baik. Islam memandang bahwa ilmu tidak hanya berkaitan dengan urusan duniawi, tetapi juga menjadi jalan menuju kebahagiaan akhirat.

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca. Perintah tersebut menunjukkan bahwa proses mencari ilmu merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Menurut Mukhtar Latif (2015), ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai hasil pemikiran manusia, tetapi juga sebagai bagian dari upaya memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta.

Dalam sejarah peradaban Islam, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat terutama pada masa kejayaan Islam. Banyak ilmuwan muslim yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan pendidikan. Tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Ghazali menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berpikir kritis dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Zaprulkhan (2016) menjelaskan bahwa filsafat ilmu dalam Islam berkembang melalui perpaduan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris sehingga melahirkan konsep ilmu yang bersifat holistik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi mempermudah aktivitas manusia dalam bidang pendidikan, komunikasi, kesehatan, dan ekonomi. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan apabila tidak disertai dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk tujuan yang baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Menurut Jujun S. Suriasumantri (1993), ilmu pengetahuan memiliki fungsi penting dalam membantu manusia memahami realitas kehidupan secara rasional dan sistematis. Dalam Islam, penggunaan ilmu harus selalu berada dalam koridor etika dan nilai-nilai keislaman agar tidak menimbulkan kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk senantiasa memohon ilmu yang bermanfaat dan berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut Adrian Husaini dkk. (2021), konsep ilmu dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah SWT. Oleh sebab itu, umat Islam dianjurkan untuk

mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan selama ilmu tersebut membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Suaedi (2016), filsafat ilmu dalam Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir dan bertanggung jawab dalam menggunakan ilmu pengetahuan. Ilmu tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual manusia. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan konsep ilmu yang hanya berorientasi pada aspek material.

Perhatian Islam terhadap pentingnya ilmu pengetahuan juga terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan orang-orang berilmu. Allah SWT memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang yang memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun peradaban manusia yang maju dan berakhlak.

Di era globalisasi saat ini, tantangan perkembangan ilmu pengetahuan semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Perkembangan tersebut dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijaksana, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam menjadi sangat penting agar perkembangan ilmu dan teknologi tetap berada pada tujuan yang benar.

Louis O. Kattsoff (2004) menyatakan bahwa filsafat ilmu berperan dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai hakikat ilmu pengetahuan, sumber ilmu, dan tujuan penggunaan ilmu itu sendiri. Dalam perspektif Islam, tujuan akhir dari ilmu pengetahuan adalah untuk memperoleh ridha Allah SWT dan memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia. Konsep tersebut menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, perkembangan pendidikan modern saat ini menuntut adanya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Menurut Herlambang (2021), pendidikan yang baik harus mampu membentuk manusia yang kritis, kreatif, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pemahaman yang benar mengenai ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan ilmu secara bijaksana dan bertanggung jawab. Ilmu pengetahuan yang disertai nilai-nilai Islam akan menjadi sarana untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, maju, dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sumber ilmu pengetahuan menurut Islam, pentingnya ilmu pengetahuan, serta konsep ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan manusia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, buku filsafat Islam, jurnal ilmiah, serta karya para tokoh pemikir Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas filsafat Islam dan epistemologi Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku pendukung, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep ilmu pengetahuan dalam Islam serta menganalisis hubungan antara akal, wahyu, dan pengalaman sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat Islam. Adapun tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hakikat ilmu pengetahuan menurut pandangan Islam serta relevansinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sumber Ilmu Pengetahuan Menurut Islam*

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan memiliki sumber yang jelas dan saling berkaitan satu sama lain. Islam memandang bahwa seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah SWT sehingga manusia diperintahkan untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat akal yang telah diberikan. Ilmu dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai hasil pemikiran manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta (Latif, 2015).

Menurut Zaprukhana (2016), sumber ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya berasal dari rasio manusia, tetapi juga berasal dari wahyu yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan. Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki hubungan erat antara aspek rasional dan spiritual. Oleh sebab itu, ilmu dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama dan moral.

#### **1. Wahyu sebagai Sumber Ilmu**

Wahyu merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dalam Islam. Wahyu adalah petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada para nabi dan rasul untuk membimbing umat manusia menuju kehidupan yang benar. Al-Qur'an dan hadis menjadi dasar utama dalam memahami berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan ibadah, sosial, pendidikan, maupun ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mendorong manusia untuk berpikir dan meneliti alam semesta. Perintah membaca dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menjadi bukti bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Menurut Suaedi (2016), wahyu menjadi sumber ilmu yang

bersifat mutlak karena berasal langsung dari Allah SWT sehingga menjadi pedoman utama bagi manusia dalam menentukan kebenaran.

Selain itu, wahyu juga berfungsi sebagai pengarah penggunaan ilmu pengetahuan agar tidak disalahgunakan. Perkembangan ilmu dan teknologi yang tidak disertai nilai agama dapat menimbulkan berbagai kerusakan sosial dan moral. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa ilmu harus digunakan untuk tujuan yang baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Husaini dkk., 2021).

## 2. Akal sebagai Sumber Ilmu

Selain wahyu, Islam juga memberikan kedudukan penting terhadap akal manusia. Akal merupakan anugerah Allah SWT yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan akal, manusia mampu berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Louis O. Kattsoff (2004), akal memiliki peranan penting dalam memperoleh pengetahuan melalui proses berpikir secara logis dan sistematis. Dalam Islam, penggunaan akal sangat dianjurkan selama tetap berada dalam batas-batas syariat. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern menunjukkan bahwa kemampuan berpikir manusia mampu menghasilkan berbagai penemuan penting dalam bidang teknologi, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Namun demikian, Islam mengingatkan bahwa akal manusia memiliki keterbatasan sehingga tetap membutuhkan petunjuk wahyu sebagai pedoman hidup (Zaprul Khan, 2016).

## 3. Pengalaman Empiris sebagai Sumber Ilmu

Pengalaman empiris merupakan sumber ilmu yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terhadap suatu objek. Dalam perkembangan ilmu modern, pendekatan empiris menjadi salah satu metode penting dalam memperoleh pengetahuan secara ilmiah.

Islam tidak menolak metode empiris, bahkan mendorong umatnya untuk meneliti alam semesta sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (1993), ilmu pengetahuan berkembang melalui proses pengamatan, eksperimen, dan analisis yang dilakukan secara sistematis.

Melalui pengalaman empiris, manusia dapat menemukan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan seperti ilmu kesehatan, teknologi, pertanian, dan komunikasi. Namun, dalam Islam penggunaan ilmu tersebut harus tetap memperhatikan nilai moral dan kemaslahatan masyarakat agar tidak menimbulkan kerusakan (Sulaiman, 2019).

### *Pentingnya Ilmu Pengetahuan*

Ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami berbagai persoalan kehidupan dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Islam memberikan

kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Menurut Suriasumantri (1993), ilmu pengetahuan berfungsi membantu manusia memahami realitas kehidupan secara logis dan sistematis. Dalam perspektif Islam, fungsi ilmu tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **1. Ilmu sebagai Pedoman Kehidupan**

Ilmu pengetahuan menjadi pedoman penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu, manusia dapat membedakan antara yang benar dan salah serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

Dalam Islam, mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki peranan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia. Menurut Adrian Husaini dkk. (2021), ilmu dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual manusia.

Selain itu, ilmu pengetahuan juga membantu manusia memahami ajaran agama secara lebih mendalam sehingga mampu meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Ilmu sebagai Sarana Kemajuan Peradaban**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik umumnya lebih maju dalam bidang ekonomi, teknologi, dan sosial. Sejarah membuktikan bahwa peradaban Islam pernah mengalami masa kejayaan karena berkembangnya ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Al-Farabi yang memberikan kontribusi besar dalam bidang kedokteran, matematika, dan filsafat. Menurut Sulaiman (2019), perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam menunjukkan bahwa agama dan ilmu memiliki hubungan harmonis dalam membangun peradaban manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern saat ini juga memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan masyarakat dunia. Namun demikian, perkembangan tersebut harus tetap disertai dengan nilai moral agar tidak menimbulkan dampak negatif.

### **3. Ilmu sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas Hidup**

Ilmu pengetahuan membantu manusia meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Perkembangan teknologi kesehatan misalnya, telah membantu manusia menemukan berbagai metode pengobatan yang lebih efektif.

Menurut Herlambang (2021), pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang kritis, kreatif, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh sebab itu, masyarakat harus

terus meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di era globalisasi.

Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kemaslahatan umat manusia. Ilmu yang digunakan untuk tindakan merugikan, penipuan, dan kerusakan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Husaini dkk., 2021).

### *Ilmu yang Bermanfaat*

Dalam Islam, ilmu yang baik adalah ilmu yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk memohon ilmu yang bermanfaat dan berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat. Menurut Emil E. Faisal dkk. (2021), ilmu pengetahuan tidak hanya dinilai dari banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dari bagaimana ilmu tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu yang bermanfaat harus mampu memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

#### **1. Mengamalkan Ilmu dalam Kehidupan**

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkannya dianggap belum memanfaatkan ilmunya secara maksimal.

Dalam Islam, pengamalan ilmu menjadi bentuk tanggung jawab moral manusia terhadap ilmu yang dimiliki. Ilmu harus diwujudkan dalam perilaku dan tindakan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Latif, 2015).

#### **2. Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain**

Mengajarkan ilmu kepada orang lain termasuk salah satu bentuk amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir. Oleh sebab itu, Islam sangat mendorong umatnya untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada sesama.

Menurut Hisarma Saragih dkk. (2021), pendidikan memiliki peranan penting dalam proses penyebaran ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter manusia. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak.

#### **3. Menggunakan Ilmu untuk Kebaikan**

Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat. Penggunaan ilmu untuk tindakan yang merugikan orang lain bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut Bernard Delfgaaum (1987), perkembangan ilmu pengetahuan modern harus diimbangi dengan pemahaman moral dan filsafat agar manusia mampu menggunakan ilmu secara bijaksana. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan harus diarahkan pada tujuan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

#### **4. Ilmu sebagai Amal Jariyah**

Dalam ajaran Islam, ilmu yang bermanfaat termasuk salah satu amal yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia.

Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia.

Menurut Nyong Etis (2019), ilmu pengetahuan berperan penting dalam membentuk pola pikir manusia yang rasional, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan masyarakat dan peradaban manusia.

### ***Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Islam***

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan agama memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Islam tidak memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan agama, melainkan sebagai sarana untuk memahami ciptaan Allah SWT dan meningkatkan keimanan manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk mempelajari alam semesta dan menggunakan akal pikirannya dalam memahami berbagai fenomena kehidupan.

Menurut Husaini dkk. (2021), perbedaan utama antara konsep ilmu Barat dan Islam terletak pada landasan nilai yang digunakan. Dalam perspektif Barat modern, ilmu sering dipisahkan dari nilai spiritual dan agama, sedangkan dalam Islam ilmu selalu dikaitkan dengan tanggung jawab moral dan keimanan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak manusia.

#### **1. Integrasi Ilmu dan Agama**

Islam mengajarkan bahwa ilmu agama dan ilmu umum harus berjalan secara seimbang. Ilmu agama diperlukan untuk membentuk keimanan dan akhlak, sedangkan ilmu umum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Keseimbangan tersebut akan menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik.

Menurut Herlambang (2021), pendidikan yang baik harus mampu membentuk manusia yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Selain itu, integrasi ilmu dan agama juga penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman agama agar manusia tidak kehilangan arah dalam menggunakan ilmu tersebut.

#### **2. Ilmu Pengetahuan sebagai Bukti Kebesaran Allah SWT**

Dalam Islam, alam semesta dipandang sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang harus dipelajari dan direnungkan oleh manusia. Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami keteraturan alam dan menyadari kekuasaan Allah SWT sebagai pencipta seluruh alam semesta.

Mukhtar Latif (2015) menjelaskan bahwa pencarian ilmu dalam Islam pada hakikatnya merupakan bagian dari ibadah karena membantu manusia

mengenal penciptanya. Oleh sebab itu, semakin luas ilmu seseorang, seharusnya semakin kuat pula keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern dalam bidang astronomi, kedokteran, dan biologi menunjukkan bahwa alam semesta memiliki sistem yang sangat teratur. Hal tersebut memperkuat keyakinan bahwa seluruh ciptaan Allah SWT memiliki tujuan dan hikmah tertentu.

### **3. Tantangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern membawa berbagai perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi mempermudah manusia memperoleh berbagai informasi dengan cepat dan mudah. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi palsu, dan menurunnya nilai moral di kalangan masyarakat.

Menurut Bernard Delfgaauw (1987), perkembangan ilmu pengetahuan modern harus diimbangi dengan pemahaman filsafat dan moral agar manusia mampu menggunakan ilmu secara bijaksana dan bertanggung jawab. Tanpa nilai moral, ilmu pengetahuan dapat disalahgunakan untuk tindakan yang merugikan manusia.

Dalam perspektif Islam, penggunaan ilmu pengetahuan harus selalu diarahkan pada kemaslahatan umat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan moral dan agama menjadi sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi modern saat ini.

### ***Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan***

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Menurut Hisarma Saragih dkk. (2021), pendidikan memiliki fungsi penting dalam membentuk manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritual manusia.

#### **1. Pendidikan sebagai Sarana Transfer Ilmu**

Pendidikan menjadi sarana utama dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Melalui proses pendidikan, generasi muda dapat mempelajari berbagai ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendorong umat Islam untuk belajar dan mencari ilmu sepanjang hayat.

Menurut Emil E. Faisal dkk. (2021), pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab. Oleh karena

itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

## 2. Peran Guru dalam Menyebarkan Ilmu

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan karena berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang mulia karena membantu menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat.

Menurut Herlambang (2021), seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi akademik dan moral yang baik agar mampu mendidik peserta didik secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

## 3. Pentingnya Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Masyarakat yang memiliki minat baca tinggi umumnya lebih mudah berkembang dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Islam sangat mendorong umatnya untuk membaca dan belajar. Perintah membaca dalam Surah Al-'Alaq menunjukkan bahwa literasi menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban manusia yang maju.

Menurut Suaedi (2016), budaya literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, budaya membaca harus terus dikembangkan terutama di kalangan generasi muda.

Dengan meningkatnya budaya literasi, masyarakat akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana serta tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam memiliki posisi yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Islam tidak hanya memandang ilmu sebagai instrumen untuk memperoleh pengetahuan dan kemajuan peradaban, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial maupun spiritualnya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi yang bersifat integral karena mencakup aspek intelektual, moral, dan religius secara bersamaan.

Sumber ilmu pengetahuan dalam Islam berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris yang saling melengkapi satu sama lain. Wahyu menjadi landasan utama dalam menentukan nilai kebenaran, sedangkan akal dan pengalaman empiris berfungsi sebagai sarana manusia dalam mengembangkan dan memahami realitas kehidupan. Integrasi ketiga sumber tersebut menunjukkan bahwa konsep ilmu dalam Islam tidak hanya berorientasi pada rasionalitas dan empirisme semata, tetapi juga menempatkan nilai spiritual sebagai fondasi utama dalam

pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, ilmu pengetahuan memiliki urgensi yang sangat besar dalam membangun peradaban manusia. Kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dimilikinya. Dalam sejarah peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai kontribusi besar dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan pendidikan. Hal tersebut membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk berpikir kritis, kreatif, serta inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman.

Konsep ilmu yang bermanfaat juga menjadi salah satu prinsip utama dalam pandangan Islam. Ilmu tidak hanya dinilai dari aspek teoritis, tetapi juga dari sejauh mana ilmu tersebut mampu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus diamalkan, disebarluaskan, dan digunakan untuk menciptakan kemaslahatan sosial. Dalam perspektif Islam, ilmu yang tidak disertai dengan moral dan tanggung jawab spiritual berpotensi menimbulkan penyalahgunaan serta kerusakan dalam kehidupan manusia. Hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama dalam Islam menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara keduanya. Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum karena seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah SWT. Oleh sebab itu, pengembangan ilmu pengetahuan harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika, moral, dan keislaman agar mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan intelektual dan pembangunan karakter manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam merupakan elemen penting dalam membangun kehidupan manusia yang beradab, maju, dan bermoral. Pemahaman yang benar mengenai konsep ilmu dalam Islam diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan secara bijaksana serta menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, serta kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan referensi dan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada QAYID : Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dan ruang publikasi bagi hasil penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

Bertens, K. (2019). *Filsafat Barat Kontemporer* Prancis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Delfgaaum, B. (1987). *Filsafat Abad 20*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ernita. (2019). *Filsafat Ilmu*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Fadillah, R. (2020). Hubungan ilmu pengetahuan dan agama dalam perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 88–97.
- Faisal, E. E., dkk. (2021). *Buku Ajar Filsafat Ilmu*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Gie, T. L. (1996). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, D. (2023). Urgensi ilmu pengetahuan dalam membangun peradaban Islam modern. *Jurnal Peradaban Islam*, 6(1), 66–79.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisarma, S., dkk. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Kudus: Yayasan Kita Menulis.
- Husaini, A., dkk. (2021). *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Kattsoff, L. O. (2004). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latif, M. (2015). *Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, H. (2021). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 7(3), 201–214.
- Nyong Etis. (2019). *Buku Ajar Filsafat Ilmu*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Palmouis, S. (2007). *Pohon Filsafat: Teks Kuliah Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Polanyi, M. (1996). *Segi Tak Terungkap Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, A. (2023). Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai keislaman dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Siregar, M. (2022). Konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam kontemporer. *Jurnal Filsafat Islam*, 5(1), 45–57.
- Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: IPB Press.
- Sulaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Timur*. Aceh: Bandar Publishing.
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Zaprul Khan. (2016). *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.